



Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 064970 Medan

Ramadani Siregar¹, Sukmawarti²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan

Corresponding Author: ✉ ramadanisiregar79@gmail.com

ABSTRACT

Guru SD Negeri 064970 Medan menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran pada masa pandemic COVID-19, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa pandemic COVID-19. Namun, guru masih kurang dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang terbatas. Dalam pembelajaran tematik, guru melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan matapelajaran sama dan bersifat fleksibel. Namun, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara menyenangkan dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain karena terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran secara daring dan luring.

Kata Kunci

Kompetensi Pedagogik, Profesional Guru, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh yang dirancang oleh pemerintah agar siswa dan mahasiswa tetap biasa belajar secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun pembelajaran jarak jauh dilakukan bukan berarti pembelajaran yang dilakukan bebas tanpa hambatan. Pembelajaran jarak jauh/ daring ini dapat membuat hambatan belajar, karena semua biasa belajar tatap muka di kelas tetapi harus belajar di rumah dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Jika dilihat, tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh/ daring, hal tersebut adalah salah satu hambatannya. Tidak hanya persoalan kemampuan financial dan kepunyaan teknologi, namun juga permasalahan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran daring memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi informasi serta berbagai platform digital untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Namun sayangnya kondisi yang sangat beragam tentunya menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama masalah sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri 064970 Medan, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama, atau yang akan mengadakan penelitian sejenis.

Guru merupakan sentral pendidikan yang menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Nasrul (2014 : 19) berpendapat “guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, rumah, dan sebagainya.” Guru memiliki tugas untuk membimbing siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan mempraktikkannya di kehidupan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah jabatan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki keahlian khusus secara profesional dan memiliki tugas mendidik siswa sesuai dengan kebutuhan demi terwujudnya tujuan hidup yang optimal. Guru bertugas membimbing, mendidik, mengajar, serta mengarahkan siswa menuju tingkat kedewasaan melalui nilai-nilai pengetahuan agar mampu menjadi pribadi yang mampu memenuhi tugasnya secara mandiri, baik secara individu maupun secara sosial. Guru bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan karena pekerjaan tersebut menuntut adanya profesionalisme dalam diri guru itu sendiri. Guru dalam mengajar harus memiliki bakat dan keahlian sebagai guru karena kedua unsure tersebut merupakan penentu keberhasilan dalam mengajar. Guru bebas untuk merancang jalannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kreativitas yang dimiliki oleh guru. Semakin guru itu kreatif, maka guru akan selalu menghadirkan pembaruan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru akan menghadirkan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa lebih kondusif dan menyenangkan.

Broke dan Stone dalam Mulyasa (2014 : 25) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Mulyasa (2014 : 79-99) menyebutkan setidaknya ada 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya :

1. Tingkat Kecerdasan.
2. Kreativitas.
3. Kondisi Fisik.

Pertumbuhan dan Perkembangan kognitif.

Profesionalisme seorang guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen dan penerapannya. Profesionalisme guru tidak hanya sekedar pengetahuan teknologi melainkan lebih kepada sikap pengembangan profesionalisme yang lebih dari seorang teknisi yang hanya memiliki suatu kemampuan yang tinggi namun mempunyai tingkah laku yang dipersyaratkan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai dan mengelola pembelajaran secara menyeluruh dalam rangka mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan indikator menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, mengelola program pembelajaran, dan menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut agar terus mengembangkan kapasitas dirinya sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri 064970 Medan terdapat beberapa kelemahan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran daring dimana guru yang mengalami kesulitan mengoperasikan IT serta rendahnya motivasi menggunakan IT pada guru. Sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar sudah mulai dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 064970 tetapi dalam pelaksanaannya belum dievaluasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri 064970 Medan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2014 : 3) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei di mana metode ini merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif. Pada penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek, dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. (Sukardi, 2015 : 200) Metode penelitian survei merupakan metode paling baik guna memperoleh dan

mengumpulkan data asli suatu responden untuk mendeskripsikan populasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan penelitian survei untuk memperoleh data akurat dari responden dengan mengungkap fakta apa adanya yang terjadi di lapangan.

Jenis analisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Arikunto (2013 : 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian paling sederhana di mana peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Sejalan dengan pendapat Sukardi (2015 : 157) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan Arikunto (2013 : 3) menyebutkan “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya dituntut menggunakan angka.” Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan kegiatan penelitian dimana peneliti berupaya untuk memperoleh hasil data yang akurat berupa angka atau bilangan dengan penjelasan secara mendalam sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 064970 Medan yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi memberikan instrument terkait kompetensi pedagogik dan professional guru dalam pembelajaran daring dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data artinya peneliti mencatat secara teliti data yang didapatkan kemudian merangkum berdasarkan hal-hal pokok. Kemudian penyajian data artinya berdasarkan data hasil reduksi tadi peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau bentuk grafis agar memudahkan untuk memahaminya. Dan terakhir verifikasi data artinya data yang telah disajikan berdasarkan hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SD Negeri 064970.

Morissan (2014 : 109) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Jenuh*. Teknik “ *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2014 : 126). Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari seluruh guru di SD Negeri 064970 sebanyak 15 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada guru. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis tentang kompetensi pedagogik dan

professional guru yang telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden. Adapun angket yang digunakan adalah berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan alternatif untuk kompetensi pedagogik dan profesional. Keempat alternative respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Memahami (SM), 2) Memahami (M), 3) Kurang Memahami (KM), 4) Tidak Memahami (TM). Keempat alternatif pilihan dibuat demikian agar responden berpendapat, tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.
Pemberian Skor Angket

No.	<i>Favourable</i> (Mendukung)		<i>Unfavourable</i> (Tidak Mendukung)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Memahami	1	Sangat Memahami
2	3	Memahami	2	Memahami
3	2	Kurang Memahami	3	Kurang Memahami
4	1	Tidak Memahami	4	Tidak Memahami

Adapun kisi-kisi angket kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Kisi-Kisi Angket Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Variabel Kompetensi Pedagogik				
No	Indikator	Deskriptor	Nomor	Jumlah Soal
1	1. Pemahaman terhadap peserta didik;	Memperhatikan kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran daring	1	3
		Memahami kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara daring	2	
		Memahami karakter setiap peserta didik dari aspek social	3	
2.	Perancangan pembelajaran daring;	Menentukan tujuan dari pembelajaran daring yang akan disampaikan	4	3
		Merancang pembelajaran daring	5	

		secara benar		
		Memahami metode pembelajaran daring yang tepat sesuai dengan kurikulum yang berlaku	6	
	3. Ketepatan alat evaluasi;	Menggunakan metode penilaian pembelajaran jarak jauh untuk menilai hasil belajar	7	3
		Menggunakan metode penilaian tes dan non tes untuk menilai kemajuan belajar	8	
		Merancang dan melaksanakan program remidi bagi peserta didik	9	
	4. Kemampuan mengembangkan potensi siswa;	Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta Didik	10	2
		Memberikan motivasi dalam pengajaran secara daring ke siswa	11	
Variabel Kompetensi Profesional				
2	1. Penguasaan materi;	Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik	12	3
		Mengembangkan materi pembelajaran yang akan diberikan ke peserta didik	13	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik pada awal pembelajaran	14	
	2. Kemampuan membuka pelajaran;	Memberikan salam dan memulai berdoa sebelum memulai pembelajaran daring	15	3
		Membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik	16	
		Mereview kembali materi pertemuan sebelumnya kepada peserta didik	17	
	3. Kemampuan Bertanya;	Memberikan waktu untuk berfikir, setiap memberikan	18	3

		pertanyaan kepada siswa		
		Memberikan penjelasan tentang kebenaran jawaban siswa	19	
		Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	20	
4. Kemampuan mengadakan variasi;		Menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran daring	21	3
		Saat melakukan pembelajaran, berbicara atau berinteraksi dengan siswanya	22	
		Menggunakan media gambar atau video saat menyampaikan materi pelajaran	23	
5. Kejelasan dan penyajian materi;		Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah di mengerti oleh peserta didik	24	2
		Memberikan penjelasan materi pelajaran dengan contoh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	25	
6. Kemampuan mengelola kelas secara daring/online;		Dalam proses belajar secara daring selalu dalam keadaan kondusif	26	3
		Ketika terjadi kegaduhan di dalam Pembelajaran daring, berperan aktif dalam pengambilan kondisi kelas menjadi tenang	27	
		Menjalin komunikasi dengan baik kepada semua peserta didik	28	
7. Kemampuan menutup pelajaran;		Di akhir pembelajaran daring mengadakan evaluasi (lisan atau tertulis) terhadap materi yang telah disampaikan	29	3
		Di akhir pembelajaran menyampaikan kembali materi	30	

		pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		
		Mengakhiri proses kegiatan belajar dan mengajar dengan berdoa bersama	31	
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran;	Memulai pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring.	32	3
		Membagi waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran daring	33	
		Mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	34	

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif disebut juga dengan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data statistik deskriptif yang mempunyai rumus tertentu.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis persentase yang digunakan untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri 064970 Medan. Adapun rumus statistik deskriptif persentase adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R \times 100 \%}{SR}$$

Menentukan tingkat persentase nilai yang diharapkan, sebelumnya hasil data responden tentang peran guru dalam membelajarkan seni musik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tingkat peran guru rendah, sedang dan tinggi. Azwar (2015: 149) Acuan penentuan penggolongan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.
Tingkatan Kategori Interval Interval

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Penentuan mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ) terlebih dahulu dilakukan untuk menentukan kategori interval yang diperoleh dari perhitungan berikut:

$$\text{Deviasi Standar } (\sigma) = \frac{\text{Luas jarak sebaran}}{\text{Enam Satuan Deviasi Standar}}$$

Data Maksimal = Jumlah Item X Skor Maksimal

Data Minimal = Jumlah Item X Skor Minimal

Luas Jarak Sebaran = Jumlah Data Maksimal – Jumlah Data Minimal

Mean Teoritis (μ) = Jumlah Item X Nilai Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064970 yang beralamat di Jalan Raya Medan Tenggara, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 064970 yaitu menganalisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pada seluruh dalam proses pembelajaran secara daring. Tujuan dari pengamatan tersebut adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru SD Negeri 064970 pada masa pandemi *COVID-19* dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*. Kemudian, dilakukan wawancara mendalam bersama guru yang disertai bukti pendukungnya.

Pembahasan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Untuk meningkatkan hal tersebut, tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut Sagala (2013:39) “Guru adalah salah satu faktor dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah”. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru juga harus dapat meningkatkan kualitasnya bukan hanya kesejarteraannya, tetapi juga keprofesionalannya.

Pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 menjelaskan tentang Kompetensi Guru termasuk salah satunya adalah Kompetensi Profesional. Dalam Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional guru terdapat lima aspek yang harus dikuasai oleh guru yaitu (1) Menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang

diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan leprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru yang profesional harus dapat melakukan tugas utamanya sebagai seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Saat ini, pandemi *COVID-19* telah merubah sistem belajar mengajar di sekolah. Yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dengan adanya interaksi antar guru dan siswa secara langsung, kali ini dilakukan secara jarak jauh dengan interaksi tidak langsung. Ini merupakan salah satu tantangan bagi guru sebagai guru profesional karena sebagai seorang guru harus dapat melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka atau jarak jauh.

Pemerintah terus melakukan upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kualifikasi Akademi Guru SD/MI harus dimiliki oleh guru SD/MI atau bentuk lain yang sederajat minimum diplomas empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1/PGSD/PGMI).

Indikator yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu pada masa *COVID-19*

Menjadi guru yang profesional harus dapat menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dengan guru menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan, proses pembelajaran akan lebih terarah dan bermakna bagi siswa.

2. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran tematik pada masa *COVID-19*

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar telah tercantum didalam setiap Buku Guru. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bertujuan untuk mengelompokkan dan membatasi materi pembelajaran yang harus diajarkan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, guru harus mampu menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam mengajar serta tujuan pembelajaran. Guru SD Negeri 064970 menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Buku Guru dapat dipahami dan dimengerti oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada masa *COVID-19*

Menjadi guru yang profesional harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Ini diperlukan untuk membuat siswa dapat memahami

dan mengerti materi pembelajaran dengan baik. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi. Guru harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan mengolah materi secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada masa COVID-19

Setiap guru sudah seharusnya terus mengembangkan diri dalam keprofesionalitasannya menjadi guru. Bentuk pengembangan keprofesionalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan tindakan reflektif. Tindakan reflektif dapat dilakukan pada proses pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan dan metode, dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga harus dapat melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa COVID-19

Pada masa pandemi *COVID-19* yang mengharuskan siswa dan guru melakukan belajar mengajar secara jarak jauh baik itu daring maupun luring. Kebanyakan sekolah di Indonesia memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru, harus dapat memanfaatkan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan pembelajaran baik daring maupun luring. Selain itu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 064970 menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa pandemi *COVID-19*. Namun, guru masih kurang dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang terbatas. Dalam pembelajaran tematik, guru melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran samar dan bersifat fleksibel. Namun, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara menyenangkan dengan menggunakan

prinsip belajar sambil bermain karena terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran secara daring dan luring.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi tentang analisis kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik di kelas pada masa pandemi COVID-19. Dari hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi guru lain untuk dapat terus meningkatkan kompetensi profesional guru terutama pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andasia, Mulyasa. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru*. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/> Vol 5 No. 225
- Arikunto, Suyanto. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, (2020), *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>, Vol 6, No. 2. ISSN 2580-0922
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). *Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners*. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru professional*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2014. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rimba rizki, R., & Susilo, H. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Rizqon Halal. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Sosial dan Budaya*. Sjsbs.v715.15314. Vol 5, No. 5